

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia, sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan sistem ekonomi berbasis syariah. Dengan lebih dari 230 juta penduduk muslim, kebutuhan terhadap produk dan layanan ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah menjadi peluang yang tak terelakkan. Potensi ini semakin terlihat dari meningkatnya perhatian pemerintah, pelaku pasar, dan masyarakat terhadap berbagai sektor ekonomi syariah, termasuk perbankan syariah, asuransi syariah, dan pasar modal syariah.¹ Dorongan untuk memaksimalkan potensi ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga memperkuat penerapan nilai-nilai Islami dalam kehidupan bermasyarakat.

Pasar modal syariah memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis syariah secara menyeluruh. Sebagai instrumen investasi yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah, pasar modal ini menawarkan berbagai produk investasi yang telah melalui proses seleksi sesuai dengan ketentuan syariah, seperti saham syariah, sukuk, dan reksa dana syariah.² Selain itu, keberadaan pasar modal syariah juga membuka

¹ Miftahul Huda, "Pengaruh Ekonomi Syariah terhadap Stabilitas Keuangan Negara", dalam *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 5, No. 2, (Juni, 2020), h. 45.

² Ahmad Rizki, *Optimalisasi Pasar Modal Syariah di Indonesia*, Skripsi, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2019), h. 78.

peluang untuk menarik investor dari kalangan masyarakat muslim yang sebelumnya ragu untuk berinvestasi karena keterbatasan produk yang halal dan etis.³

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah salah satu instrumen penting dalam pasar modal syariah yang mencerminkan kinerja saham-saham yang sesuai dengan prinsip syariah. Sebagai indeks acuan, ISSI memuat daftar saham yang telah diseleksi oleh Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), sehingga memastikan bahwa saham-saham tersebut bebas dari unsur *riba*, *gharar*, dan *maysir*.⁴ Keberadaan ISSI memberikan kepercayaan lebih kepada investor syariah untuk berpartisipasi dalam pasar modal tanpa khawatir melanggar prinsip-prinsip syariah.

ISSI tidak hanya berfungsi sebagai indikator kinerja pasar modal syariah, tetapi juga menjadi barometer untuk mengukur perkembangan ekonomi syariah di Indonesia. Fluktuasi ISSI mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap pasar modal syariah serta stabilitas ekonomi secara umum.⁵ Oleh karena itu, memahami pergerakan ISSI dan faktor-faktor yang memengaruhinya menjadi sangat penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi syariah yang berkelanjutan.

³ Nurul Huda, *Ekonomi Syariah dalam Perspektif Sosial*, (Bandung: Pustaka Jaya, 2021), h. 62.

⁴ Mufidah Anwar, "Peran ISSI dalam Pengembangan Pasar Modal Syariah", dalam *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 6, No. 1, (Januari, 2021), h. 33.

⁵ Fadilah Sari, "Fluktuasi ISSI dan Stabilitas Ekonomi", dalam *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, Vol. 4, No. 2, (Mei, 2020), h. 67.

ISSI dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi makro seperti kurs mata uang, harga emas, dan tingkat inflasi. Faktor-faktor ini memiliki hubungan yang kompleks dengan kinerja saham syariah, yang pada akhirnya memengaruhi pergerakan ISSI.⁶ Data historis menunjukkan bahwa pada beberapa bulan tertentu, pergerakan kurs rupiah terhadap dolar AS dan harga emas memberikan dampak signifikan terhadap kinerja ISSI. Misalnya pada bulan Juni 2023, ketika kurs rupiah melemah hingga mencapai Rp. 14.950/USD, kinerja ISSI cenderung turun dari bulan sebelumnya. Sebaliknya pada periode inflasi yang terkendali, ISSI menunjukkan stabilitas yang lebih baik.⁷

Selain faktor ekonomi, ketidakstabilan geopolitik juga memiliki dampak terhadap ISSI. Konflik antara negara-negara besar sering kali menyebabkan gejolak di pasar keuangan global, memengaruhi nilai tukar mata uang serta harga komoditas seperti emas. Akibatnya, pasar modal, termasuk ISSI, mengalami volatilitas yang lebih tinggi seiring dengan meningkatnya ketidakpastian global.⁸ Fenomena ini tercermin dalam pergerakan harga ISSI sepanjang tahun 2020 - 2023.⁹

⁶ Aulia Rahman, "Faktor Makroekonomi yang Mempengaruhi ISSI", dalam *Jurnal Perdagangan Syariah*, Vol. 8, No. 4, (Desember, 2020), h. 81.

⁷ Bank Indonesia, "JISDOR", <https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/jisdor/default.aspx>, diakses pada 9 Maret 2025 pukul 13.15 WIB.

⁸ Lailatul Qodri, "Dampak Konflik Geopolitik terhadap Stabilitas Pasar Modal Syariah", dalam *Jurnal Keuangan Islam*, Vol. 9, No. 3, (Agustus, 2021), h. 173.

⁹ Bursa Efek Indonesia, "Ringkasan Indeks", <https://www.idx.co.id>, diakses pada 9 Maret 2025 pukul 13.15 WIB.

Tabel 1.1
Pergerakan Harga Indeks Saham Syariah Indonesia
Pada Tahun 2020 - 2023



Grafik menunjukkan pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dari 2020 hingga 2023, dengan tren fluktuatif yang mencerminkan pengaruh berbagai faktor ekonomi makro. Penurunan ISSI pada 2021 dapat dikaitkan dengan dampak pandemi COVID-19, yang menyebabkan ketidakstabilan ekonomi global, pelemahan rupiah, dan tekanan inflasi. Namun, lonjakan signifikan pada 2022 menunjukkan pemulihan ekonomi, didorong oleh stabilisasi inflasi dan optimisme pasar terhadap kebijakan pemulihan pasca-pandemi.¹⁰

Penurunan ISSI pada 2023 mengindikasikan adanya tekanan baru, yang kemungkinan disebabkan oleh ketidakpastian geopolitik dan

¹⁰ Bursa Efek Indonesia, "Ringkasan Indeks", <https://www.idx.co.id>, diakses pada 9 Maret 2025 pukul 13.15 WIB.

pergerakan kurs rupiah terhadap dolar AS. Dalam konteks penelitian, pelemahan rupiah dan volatilitas harga emas menjadi faktor yang berkontribusi terhadap fluktuasi ISSI. Ketika inflasi terkendali, ISSI cenderung stabil, tetapi ketidakpastian global tetap menjadi risiko bagi investor. Perubahan ini menggambarkan bagaimana faktor eksternal, seperti nilai tukar dan harga komoditas, dapat memengaruhi kinerja saham syariah di Indonesia.¹¹

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai hubungan antara kurs, harga emas, dan inflasi terhadap pergerakan ISSI.¹² Dengan mengenali faktor-faktor ini, investor syariah dapat mengambil keputusan yang lebih bijak dalam mengelola portofolio investasinya.

Kurs mata uang, terutama nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, menjadi salah satu indikator utama yang memengaruhi kinerja pasar modal. Fluktuasi kurs dapat berdampak langsung pada kinerja perusahaan yang terdaftar di pasar modal syariah, terutama perusahaan yang bergantung pada impor atau ekspor.¹³ Kurs beli JISDOR yang diterbitkan oleh Bank Indonesia menjadi acuan yang relevan, karena mencerminkan nilai tukar rupiah yang diperdagangkan secara resmi di pasar antarbank. Ketika nilai tukar rupiah melemah, perusahaan yang mengimpor bahan baku mungkin

¹¹ Bank Indonesia, "JISDOR", <https://www.bi.go.id>, diakses pada 9 Maret 2025 pukul 13.15 WIB.

¹² Aulia Nisa, "Hubungan Kurs, Harga Emas, dan Inflasi terhadap Pergerakan ISSI", dalam *Jurnal Ekonomi & Keuangan Syariah*, Vol. 10, No. 6, (Juni, 2021), h. 188.

¹³ Muhammad Rifqi, "Dampak Fluktuasi Kurs terhadap Pasar Modal Syariah", dalam *Jurnal Studi Keuangan Syariah*, Vol. 9, No. 1, (Januari, 2021), h. 90.

mengalami peningkatan biaya produksi, sedangkan perusahaan yang berorientasi ekspor bisa mendapatkan keuntungan lebih besar. Dampak ini secara langsung tercermin pada pergerakan ISSI.¹⁴

Emas telah lama dianggap sebagai aset yang aman, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak pasti. Perubahan harga emas dapat memengaruhi preferensi investor dalam menentukan alokasi portofolionya.¹⁵ Ketika harga emas meningkat, sebagian investor mungkin mengalihkan dana dari pasar saham ke emas, yang dianggap lebih stabil. Hal ini dapat menyebabkan penurunan likuiditas dan tekanan pada pergerakan ISSI. Statistik bulanan menunjukkan bahwa pada Oktober 2023, lonjakan harga emas logam mulia hingga Rp. 1.019.129 per gram berdampak pada menurunnya volume perdagangan saham syariah. Hal ini menyebabkan tekanan terhadap kinerja ISSI, yang mengalami penurunan dibandingkan bulan sebelumnya.¹⁶

Inflasi adalah indikator yang mencerminkan stabilitas harga barang dan jasa di suatu negara. Ketika inflasi meningkat, daya beli masyarakat menurun, yang pada akhirnya memengaruhi aktivitas konsumsi dan investasi.¹⁷ Dalam konteks pasar modal syariah, inflasi yang tinggi dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor, yang kemudian berdampak

¹⁴ Bank Indonesia, "JISDOR", <https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/jisdor/default.aspx>, diakses pada 9 Maret 2025 pukul 13.15 WIB.

¹⁵ Lutfiana Nur, "Peranan Emas dalam Portofolio Investasi Syariah", dalam *Jurnal Ekonomi & Keuangan Syariah*, Vol. 10, No. 2, (Februari, 2021), h. 101.

¹⁶ HargaEmas.com, "Harga Emas per Gram Oktober 2023", <https://www.hargaemas.com/harga-emas-per-gram-oktober-2023>, diakses pada 9 Maret 2025 pukul 13.20 WIB.

¹⁷ Deni Syahrul, "Inflasi dan Stabilitas Ekonomi di Pasar Modal Syariah", dalam *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 5, No. 5, (November, 2020), h. 115.

negatif pada kinerja ISSI.¹⁸ Data bulanan menunjukkan bahwa pada periode inflasi tinggi seperti pada Mei 2023, ISSI mengalami volatilitas yang signifikan. Sebaliknya, inflasi yang terkendali dapat menciptakan kondisi yang lebih stabil untuk investasi di pasar modal syariah.

Stabilitas ISSI tidak hanya penting bagi pasar modal syariah, tetapi juga bagi ekosistem ekonomi syariah secara keseluruhan. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi ISSI, dapat diambil langkah-langkah strategis untuk memastikan stabilitas dan pertumbuhan yang berkelanjutan di pasar modal syariah.

Penelitian ini mencakup periode 2020-2023, yang merupakan masa penuh dinamika akibat berbagai peristiwa global, seperti pandemi Covid-19, konflik geopolitik, dan fluktuasi harga komoditas. Pandemi Covid-19, misalnya, menciptakan ketidakpastian besar di pasar keuangan global, termasuk pasar modal syariah di Indonesia.¹⁹ Perubahan signifikan dalam kurs, harga emas, dan inflasi selama periode ini memberikan gambaran yang kaya untuk diteliti dalam kaitannya dengan pergerakan ISSI.

Hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi bagi regulator, seperti OJK dan BEI, dalam merancang kebijakan yang mendukung pertumbuhan dan stabilitas pasar modal syariah. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh faktor ekonomi makro terhadap

¹⁸ Hafizah Farah, "Pengaruh Inflasi terhadap Kepercayaan Investor di ISSI", dalam *Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, Vol. 6, No. 4, (Oktober, 2020), h. 128.

¹⁹ Fauzi Nur, "Ketidakpastian Pasar dan Dampaknya terhadap ISSI", dalam *Jurnal Keuangan Syariah*, Vol. 7, No. 6, (Desember, 2021), h. 145.

ISSI dapat membantu regulator dalam menghadapi tantangan di pasar modal syariah.

Penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi, baik secara akademik maupun praktis. Secara akademik, penelitian ini memperkaya literatur mengenai pasar modal syariah dan memberikan dasar teori yang kuat untuk penelitian selanjutnya. Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan bagi investor dan regulator dalam menghadapi tantangan di pasar modal syariah. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul "**Pengaruh Kurs, Harga Emas, Dan Inflasi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia Pada Tahun 2020-2023**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pandemi dan konflik geopolitik menciptakan fluktuasi besar pada ISSI akibat ketidakpastian ekonomi.
2. Ketegangan global meningkatkan risiko pasar, memicu penurunan ISSI akibat sentimen negatif investor.
3. Disrupsi rantai pasok dan inflasi global berdampak pada perusahaan dalam ISSI, memengaruhi pergerakan indeks.

C. Batasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini tidak meluas, maka penulis memberikan batasan-batasan penelitian yaitu:

1. Penelitian ini hanya akan membahas pengaruh kurs, harga emas, dan inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Indonesia dengan menggunakan data dengan periode bulanan dari Januari 2020 sampai Desember 2023.
2. Penelitian ini mempunyai variabel independennya adalah kurs, harga emas, dan inflasi serta variabel dependennya adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Pemilihan variabel tersebut dipilih dengan harapan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi investor dalam membuat keputusan investasi.
3. Penelitian ini menggunakan data kurs beli JISDOR rupiah (IDR) terhadap dolar (USD), harga emas menggunakan data harga jual logam mulia dengan satuan gram (gr), inflasi menggunakan data inflasi Indonesia dengan menggunakan indikator Indeks Harga Konsumen (IHK), dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menggunakan data harga penutupan ISSI dengan periode bulanan dari Januari 2020 sampai Desember 2023.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, agar mempermudah melakukan penelitian ini maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kurs terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2020 – 2023?
2. Bagaimana pengaruh harga emas terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2020 – 2023?
3. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2020 – 2023?
4. Bagaimana pengaruh kurs, harga emas, dan inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2020 – 2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kurs terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2020–2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh harga emas terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2020 – 2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2020 – 2023.
4. Untuk menganalisis pengaruh kurs, harga emas, dan inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia pada tahun 2020 – 2023.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengaruh kurs, harga emas, dan inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya ilmu ekonomi dan memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pengetahuan pasar modal syariah, serta menjadi rujukan bagi penulis karya ilmiah sejenis di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

hasil penelitian ini memungkinkan penulis untuk mengembangkan keterampilan analisis data dan metodologi penelitian, serta memperkaya pengetahuan di bidang ekonomi dan pasar modal syariah.

b. Bagi Investor

Penelitian ini menjelaskan pengaruh kurs, harga emas, dan inflasi terhadap kinerja Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dari wawasan yang didapat, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya investasi yang sesuai dengan prinsip syariah.

c. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi mengenai investasi syariah dan membantu meningkatkan pengetahuan finansial masyarakat, yang sangat berguna untuk pengelolaan keuangan pribadi.

d. Bagi Bursa Efek Indonesia (BEI)

Penelitian ini untuk memahami pengaruh kurs, harga emas, dan inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), sehingga dapat membantu dalam menyusun kebijakan yang adaptif, meningkatkan literasi pasar modal syariah, dan mengembangkan produk investasi syariah yang kompetitif.

e. Bagi Sekuritas

Penelitian ini memberikan panduan dalam merancang strategi investasi, mengelola portofolio syariah, dan meningkatkan kualitas riset pasar berbasis data empiris. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan edukasi dan rekomendasi yang lebih akurat kepada investor syariah, meningkatkan kepercayaan terhadap produk investasi syariah di tengah fluktuasi ekonomi.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Adapun beberapa penelitian relevan yang akan dikaji penulis dalam hal ini adalah sebagai berikut.

1. Utari Purwo Astuti (2022), dengan judul “Pengaruh Kurs, Inflasi, Harga Emas, dan Dow Jones Islamic Market terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel kurs, harga emas, DJIM berpengaruh positif signifikan dan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap ISSI. Pada jangka pendek variabel inflasi berpengaruh negatif signifikan sedangkan kurs, harga emas, DJIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ISSI.²⁰ Persamaannya adalah penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda, serta memiliki variabel independen berupa inflasi dan nilai tukar. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan suku bunga sebagai variabel independen kedua, sementara penelitian ini menggunakan harga emas serta terdapat perbedaan pada periode penelitian.
2. Rachman Deniansyah (2021), dengan judul “Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah, Harga Emas Dunia, dan Suku Bunga terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia”. Hasil dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, hanya ada 1 variabel yang berpengaruh terhadap ISSI, yaitu variabel nilai tukar. Sedangkan dalam jangka panjang, variabel yang berpengaruh terhadap pergerakan ISSI, diantaranya nilai tukar rupiah, harga emas dunia, dan suku bunga.²¹

²⁰ Utari Purwo Astuti, *Pengaruh Kurs, Inflasi, Harga Emas, dan Dow Jones Islamic Market terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022), h. 93.

²¹ Rachman Deniansyah, *Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah, Harga Emas Dunia, dan Suku Bunga terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia*, Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022), h. 83.

Persamaannya adalah variabel independen yang diteliti meliputi inflasi, kurs rupiah, dan harga emas dunia, dengan ISSI sebagai variabel dependen. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menambahkan suku bunga sebagai variabel independen tambahan, sementara penelitian yang diajukan berfokus pada periode 2020-2023.

3. Niswatu Rosida (2020), dengan judul “Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Dunia, dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia, harga minyak dunia dan harga emas dunia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Dalam uji *Moderate Regression Analysis* (MRA), menunjukkan bahwa nilai tukar memperlemah pengaruh inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia sedangkan nilai tukar memperkuat pengaruh harga minyak dunia dan harga emas dunia terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.²²
- Persamaannya adalah variabel independen yang diteliti meliputi inflasi dan harga emas dunia, dengan ISSI sebagai variabel dependen. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menambahkan harga minyak dunia sebagai variabel independen, sementara penelitian yang diajukan berfokus pada periode 2020-2023.

²² Niswatu Rosida, *Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Dunia, dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)*, Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2020), h. 104.

H. Kerangka Pemikiran

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indikator utama yang mencerminkan kinerja saham-saham yang sesuai dengan prinsip syariah di pasar modal Indonesia. ISSI disusun berdasarkan seleksi ketat oleh Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) untuk memastikan bahwa saham yang terdaftar terbebas dari unsur riba, gharar, dan maysir. Sebagai instrumen yang berperan dalam mengukur perkembangan pasar modal syariah, ISSI tidak hanya menjadi acuan bagi investor syariah, tetapi juga berfungsi sebagai barometer kepercayaan terhadap stabilitas ekonomi syariah secara keseluruhan.²³ Pergerakan ISSI sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor makroekonomi, termasuk fluktuasi nilai tukar rupiah, harga emas, dan tingkat inflasi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap dinamika ISSI menjadi krusial bagi investor dan regulator dalam menghadapi tantangan pasar modal syariah di tengah ketidakstabilan global.²⁴

Konflik geopolitik dan pandemi COVID-19 memicu volatilitas ISSI. Ketidakpastian global mendorong investor beralih ke aset lebih aman seperti emas, yang berdampak pada likuiditas pasar modal syariah.²⁵ Pemahaman terhadap faktor-faktor ini membantu investor dalam pengambilan keputusan

²³ Otoritas Jasa Keuangan, *Laporan Pasar Modal Syariah 2023*, (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2023), h. 45.

²⁴ Bursa Efek Indonesia, *Indeks Saham Syariah Indonesia: Metodologi dan Perkembangannya*, (Jakarta: BEI, 2023), h. 32.

²⁵ Muhammad Syakir Sula, *Pasar Modal Syariah di Indonesia: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), h. 112.

dan mendukung regulator dalam merumuskan kebijakan yang memperkuat pasar modal syariah.

Kurs merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pasar saham syariah sehingga berdampak terhadap daya beli dan profitabilitas perusahaan. Ketika Rupiah melemah terhadap Dolar AS, biaya impor naik, yang mengurangi laba perusahaan yang bergantung pada bahan baku impor. Selain itu, daya beli masyarakat juga menurun, mengurangi permintaan domestik terhadap produk perusahaan di ISSI. Ketidakpastian kurs juga mengurangi minat investor, baik domestik maupun asing, terhadap saham syariah, yang mengurangi likuiditas dan kinerja ISSI.²⁶

Harga emas berfungsi sebagai aset lindung nilai yang cenderung menarik perhatian investor selama ketidakpastian ekonomi. Ketika harga emas naik, investor mengalihkan investasinya dari saham syariah ke emas, yang mengurangi likuiditas pasar saham syariah dan menekan kinerja ISSI. Kenaikan harga emas sering kali menandakan ketidakpastian ekonomi, yang menyebabkan investor menghindari saham berisiko, termasuk saham syariah.²⁷

Inflasi mengurangi daya beli masyarakat, yang berimbas pada menurunnya konsumsi domestik dan pendapatan perusahaan dalam ISSI.

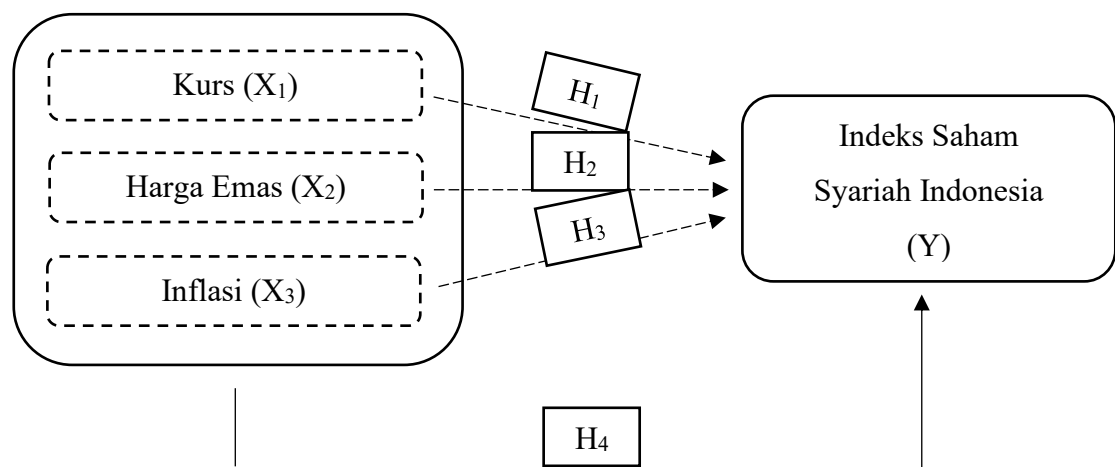
²⁶ N. Gregory Mankiw, *Macroeconomics*, (New York: Worth Publishers, 2010), h. 145-147.

²⁷ Fatimah Zahra, "Peran Harga Emas dalam Diversifikasi Portofolio Investasi Syariah", dalam *Jurnal Keuangan Syariah*, Vol. 7, No. 4, (Oktober, 2020), h. 95.

Inflasi juga meningkatkan volatilitas pasar saham, yang mengurangi kepercayaan investor dan berdampak negatif pada kinerja ISSI.²⁸

Model kerangka berpikir digunakan untuk mempermudah pemahaman konsep yang diterapkan yaitu:

Tabel 1.1
Kerangka Pemikiran



Keterangan :

1. —————> : Pengaruh Simultan
2. -----> : Pengaruh Parsial

I. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini mengarah kepada maksud yang sesuai dengan judul, maka pembahasan ini penulis susun menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

²⁸ Ahmad Hidayat, "Dampak Inflasi terhadap Stabilitas Keuangan Syariah", dalam *Jurnal Studi Ekonomi Islam*, Vol. 6, No. 3, (Agustus 2021), h. 75.

Bab I Pendahuluan, bab ini terdiri dari sub bab tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teoritis, bab ini terdiri dari sub bab tentang deskripsi teoritis, hubungan antar variabel, dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan tentang waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini memaparkan tentang hasil penelitian serta penjabaran analisis dan pembahasan perhitungan dari data-data penelitian yang diperoleh untuk mendapatkan kesimpulan dari rumusan masalah.

Bab V Penutup, bab terakhir berisi kesimpulan dan saran-saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampirannya.